

PENINGKATAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK MELALUI KEGIATAN BERNYANYI

Hapsa Kamarudin
STAI Darunnajah Jakarta
achaafsyah@gmail.com

ABSTRACT

Increasing Verbal Linguistic Intelligence through Singing Activity(An Action Research in TK Kemala Bhayangkari Kota Ternate). The aims of this research were: the process of increasing Verbal Linguistic through Singing Activity; the result of increasing Verbal Linguistic intelligences through singing activity. This research was applied in TK B Kemala Bhayangkari Kota Ternate, Respondents of this research were 20 children with two collaborators.

The action research employed Kemmis and Taggart Procedures which consisted four process : Planning, Act; observing and Reflection. The collecting data used qualitative analyses and quantitative analyses. The result of this reseacrh showed that Using Singing activity can increase verbal Linguistic intelligence in early childhood, especially the students' of TK B Kemala Bhayangkari Kota Ternate.

Keywords: Linguistic Intellegence, Singing Activity, Action Reserch

ABSTRAK

Peningkatan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Kagiatan Bernyanyi (Penelitian Tindakan di TK B Kemala Bhayangkari Kota Ternate). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: proses peningkatan Kecerdasan verbal linguistic melalui kegiatan bernyanyi; hasil peningkatan kecerdasan verbal linguistic melalui kegiatan bernyanyi. Penelitian ini dilaksanakan di TK B Kemala Bhayangkari kota Ternate, dengan jumlah anak yaitu sebanyak 20 orang anak sebagai responden dan dua kulaburator. Penelitian tindakan ini menggunakan prosedur kerja Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan; tindakan; pengamatan dan refleksi. Proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, pengamatan dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan kegiatan bernyanyi dapat, meningkatkan kecerdasan verbal linguistic anak usia dini, khususnya anak TK B Kemala Bhayangkari Kota Ternate

Kata kunci : Verbal linguistik, Kegiatan bernyanyi, Penelitian Tindakan

PENDAHULUAN

Verbal linguistik adalah kajian ilmu tentang bahasa. Bahasa merupakan alat interaksi yang sangat penting dalam komunikasi untuk berhubungan dengan orang lain. Komunikasi melalui bahasa memungkinkan tiap orang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Seseorang dapat mengutarakan pendapat dan mengekspresikan perasaannya secara verbal atas sesuatu yang terjadi di sekitarnya, berkat pengetahuan dan kemampuannya berbahasa. Seperti yang dialami orang dewasa, demikian hal yang sama dialami oleh anak, karena pada dasarnya salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa.

Pembelajaran bahasa, dapat anak peroleh melalui proses belajar beinteraksi dengan lingkungannya setiap anak akan mendapatkan atau memperoleh dengan mendengarkan kemudian anak akan menirukan apa yang didengarnya, sehingga anak akan menggunakan dan dapat menyatakan keinginan, perasaan, dan pikirannya. Dengan demikian stimulus yang diberikan oleh orang-orang di sekitarnya, anak akan merespon setelah mendengarkan, ia akan menirukan bahkan menjawab sehingga dapat terjadi komunikasi dengan orang lain dan memperkaya perbendaharaan kata-katanya, pada saat itu anak sedang mengalami proses belajar berbahasa. Sejalan dengan hal tersebut (Douglas.2008.p.27) mengungkapkan bahwa ketika berumur satu tahun mereka berusaha menirukan kata-kata dan mengucapkan suara-suara yang mereka dengar di sekitar mereka, dan kira-kira pada saat itulah mereka mengucapkan kata-kata pertama mereka.

Hasil Observasi peneliti lewat wawancara terhadap peserta didik kelompok B TK Kemala Bhayangkari Ternate menunjukkan bahwa kecerdasan verbal linguistik peserta didik masih rendah. Konten temuan peneliti lewat observasi ditemukan masalah penelitian rendahnya kecerdasan verbal linguistik anak, oleh karena itu baik para tutor yang terus berusaha mengembangkan kemampuan berbicara pada anak, maupun anak yang terus belajar dari mendengar dan mengucapkannya tetapi ternyata anak tersebut belum bisa berbicara dengan baik. Salah satu penyebab fakta tersebut adalah penggunaan metode pengajaran oleh guru atau orang tua yang tidak variatif. Salah satu variasi adalah dengan bernyanyi. Dalam hal ini jarang mengadakan kegiatan bernyanyi bersama anak. Menurut Baum dalam (Muhammad Yaumi, 2012.p.14) Kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa-bahasa termasuk bahasa ibu dan bahasa asing untuk mengekspresikan apa yang ada di dalam pikiran dan memahami orang lain. Selanjutnya menurut McKenzie dalam (Muhammad, 2012.p.14) kecerdasan linguistik disebut juga kecerdasan verbal karena mencakup kemampuan untuk mengekspresikan diri secara lisan dan tertulis, serta kemampuan untuk menguasai bahasa asing. Berbarengan dengan beberapa pendapat di atas tidak kalah pentingnya apa yang dikemukakan oleh (George, 2012.p.86) mengenai kecerdasan verbal linguistik yang dimiliki seseorang terlihat sejak masa kanak-kanak, hal tersebut merupakan dasar dari kecerdasannya dan akan dibawahnya kelak sampai ia menjadi seorang pribadi dewasa, sama halnya dengan kecerdasan lainnya. Menurut George menunjukkan anak-anak kekuatan di bidang seni bahasa: berbicara, menulis, membaca, dan menyimak.

Terkait dengan hal di atas yang berbicara secara mendalam mengenai bahasa menurut Chomsky dalam (William, 2007.p.517) manusia tidak hanya belajar sejumlah kalimat, karena secara rutin kita selalu menciptakan kalimat-kalimat baru. Pendapat tersebut seakan mengisyaratkan bahwa kemampuan berbahasa seseorang tidak hanya mau dan ingin belajar sejumlah kalimat namun

dari kalimat-kalimat yang ia koleksi secara otomatis dan tanpa disadari ketika saat berkomunikasi dengan orang lain, dapat juga menciptakan kalimat-kalimat baru, terutama kalimat-kalimat yang digunakannya yaitu kalimat-kalimat yang sudah dialaminya melalui mendengar dan mengingat seperti yang diungkapkan oleh Chomsky dalam (William, 2007.p.517) yang menyatakan jika kita hanya dapat menggunakan kalimat-kalimat yang sudah pernah didengar, diingat, bahasa kita mestinya sangat terbatas. Karena kita memiliki system aturan tertentu-sebuah gramatika-maka kita bisa menemukan dan memahami kalimat-kalimat yang tidak pernah didengar sebelumnya.

Lewat kegiatan bernyanyi, anak tidak hanya merasa senang namun dia juga dapat melampiaskan segala yang dirasakannya. Tidak hanya itu saja tetapi ia akan tahu tentang banyak hal dari apa yang dinyanyikannya terlebih terhadap sesuatu yang indah atau mengandung nilai estetika sejalan dengan hal yang sama (Carol,2000.p.200) berkata bahwa ketika kita memainkan musik, menyanyikan, atau mendengarkan sebuah nada yang indah, berarti anak-anak kita sedang menata dan meletakkan diri dalam keharmonisan kehidupan seni. Menurut (Teresa, 2004.p.241) Bernyanyi tidak pernah lepas dari kecerdasan musik karena banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Seperti apa yang disampaikan oleh Teresa bahwa kecerdasan musik meliputi kemampuan untuk mengkreasikan, membandingkan serta mengapresiasi. dari ketiga kegiatan tersebut dapat terlihat bahwa sejalan dengan perkembangan kecerdasan musik seseorang maka secara tidak langsung ia juga dapat membedakan harmonisasi tidaknya kegiatan dalam bernyanyi.

Berikut beberapa penelitian relevan terkait dengan disiplin anak dan budaya yang dapat dijadikan landasan, antara lain menurut Konten atau temuan peneliti di kelas yang kurang variatif tersebut, peneliti memberikan alternatif memperbaiki strategi pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan strategi kegiatan bernyanyi. Dengan demikian diharapkan metode tersebut dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistik pada anak usia dini, dengan demikian penelitian ini berjudul : “Peningkatan Kecerdasan Verbal Linguistik Pada Anak Melalui Kegiatan Bernyanyi”.

METODE PENELITIAN

Dalam Bab III ini, diuraikan tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, kriteria keberhasilan tindakan, sumber data, tehnik pengumpulan data, validasi data, tentang peningkatan kecerdasan verbal linguistik anak melalui kegiatan bernyanyi di kelompok B di TK Bhayangkari Ternate. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Mengetahui peningkatan kecerdasan verbal linguistik anak melalui kegiatan bernyanyi, (2) Mengetahui bagaimana proses kegiatan bernyanyi untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik pada anak. Penelitian tindakan (*action research*) ini rencananya akan dilaksanakan di TK Bhayangkari Kota Ternate, kelompok B dengan alasan berdasarkan masalah yang peneliti dapati bahwa anak-anak di TK tersebut belum memiliki kemampuan verbal linguistik yang baik. Dengan subyek penelitian anak sebanyak 20 anak. Waktu penelitian pelaksanaannya dilakukan mulai bulan April 2014 sampai bulan Juni 2014 pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

Dalam berbagai penelitian perlu diadakan pemilihan metode penelitian. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian tindakan. Seperti yang diungkapkan oleh (Emzir, 2012.p.26) dalam

buku metodologi penelitian pendidikan yang mengungkapkan bahwa pemilihan metode oleh seorang peneliti tergantung pada tujuannya, apakah untuk lebih mengkhususkan jenis informasi yang akan dikumpulkan dalam melanjutkan studi. Dalam penelitian ini menggunakan desain Kemmis. Desain dan prosedur tindakan pada penelitian tindakan ini meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. *Action Research* akan berjalan seperti spiral pada setiap langkah. Instrumen dikembangkan berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional. Kriteria keberhasilan pencapaian dalam penelitian ini, mengacu pada standar pencapaian sekolah tersebut yaitu 75%. Kriteria tersebut selain mengacu pada standar sekolah, menurut (Mills, 2000, p.96) ditentukan juga berdasarkan kesepakatan kolaborator. Semuanya berdasarkan referensi yang ada yaitu, standar pencapaian menurut Mills yaitu di atas 71% artinya penelitian yang memenuhi syarat apabila sudah memiliki nilai lebih dari 71%. Adapun kriteria penilaiannya mengacu pada rentang penilaian (Miles, 2007, p.332) yaitu 0-35%=rendah, 36-70%=cukup, 71-100%=baik. Dengan demikian berdasarkan standar yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah dan peneliti sepakat bahwa anak yang sudah memiliki kemampuan verbal linguistik baik apabila sudah berada pada kategori 75%. Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara yaitu partisipasi, *Interview* (wawancara), *Observasi* (pengamatan), *Rating Scale* atau Skala Penilaian, *Field Note* (Catatan Lapangan), Video, Catatan perkembangan kecerdasan verbal linguistik anak. Berupa catatan tertulis tentang perkembangan kecerdasan verbal linguistik anak dalam rangka pengumpulan data serta untuk refleksi terhadap data penelitian.

Data dianalisis secara kualitatif (bukan kuantitatif menggunakan statistik) dalam arti diuraikan, dibandingkan, dikategorikan, disintesis, lalu disusun secara sistematis. Atau dalam kegiatan Teknik yang digunakan yaitu triangulasi, dilakukan dengan memeriksa kebenaran, hipotesis, konstruk. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif melalui diagram batang. Nilai yang tertera pada diagram batang adalah nilai rata-rata verbal linguistik anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari delapan kali pertemuan dengan harapan sejak awal dalam diskusi awal, setelah melakukan tindakan dapat terjadi peningkatan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran. Lewat penerapan kegiatan bernyanyi dengan beberapa judul lagu yakni kodok kecil, lihat kebunku, bunga di tamanku dan kupu-kupu yang sesuai dengan keadaan anak di TK B Kemala bhayangkari Ternate, merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan verbal linguistik anak (dalam penelitian ini mengamati verbal linguistik pada murid atau anak usia dini kelas B yang berusia 5-6 tahun).

kendala yang ditemukan antara lain: (1) pemahaman awal guru tentang verbal linguistik baru dipahami sebatas mengajarkan dengan metode bernyanyi hanya dengan satu lagu atau lagu-lagu yang sudah dianggap bosan dinyanyikan, kurang dalam memberikan pujian, (2) kurangnya pengetahuan dan ide dari guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran tersebut, (3) kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru dalam hal meningkatkan verbal linguistik anak dikarenakan oleh ketidakpahaman orang tua akan pentingnya pemberian rangsangan verbal linguistik bagi anak-anak mereka, termasuk di dalamnya kurang mendapatkan respon baik dari orang tua yakni masalah pendanaan dan penggunaan media penunjang, meskipun sejak awalnya sudah disepakati

bersama. Solusi daripada keterbatasan atau hambatan-hambatan di atas yakni dengan memberikan penjelasan berulang kali kepada guru dan orang tua meskipun tidak harus dilakukan oleh peneliti, antisipasi dengan dana koperasi sekolah atau keuangan kelas yang ada dan kerelaan dari orang tua lain yang menyadari akan pentingnya kegiatan tersebut. Dalam kegiatan tersebut guru menjadi semakin memahami dalam penerapan kegiatan pembelajaran dan pemberian pujian.

Data perolehan nilai pada siklus I berdasarkan hasil rekapitulasi menunjukkan nilai terendah adalah sebesar 46% dan nilai tertinggi adalah 85% dengan rata-rata pencapaian kelas adalah 58,75% yang dibulatkan menjadi 59% atau berada pada tahap mulai muncul dengan demikian siklus tersebut menunjukkan bahwa belum mencapai standart rata-rata pencapaian kelas yaitu di atas 71% sehingga perlu dilakukan tindakan kembali pada siklus II untuk menindak lanjuti kegiatan pada siklus I tersebut.

Rekapitulasi nilai perindikator pada anak-anak di siklus I tersebut menunjukkan bahwa: Pada hasil siklus I, menunjukkan kemampuan anak berdasarkan indikator yang sudah ditentukan dalam penelitian yaitu sebanyak 12 indikator dengan perolehan kemampuan sebagai berikut: 16 anak dapat merespon pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak, 15 anak dapat menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dimana), 16 anak dapat mengulangi kalimat sederhana, 10 anak dapat menjawab pertanyaan sederhana, 6 anak dapat mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati berani, jelek), 10 anak dapat menyebutkan kata-kata yang dikenal, 7 anak dapat mengutarakan pendapat kepada orang lain, 6 anak dapat menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidak sanggupan, 3 anak yang dapat menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, 5 anak dapat menyanyikan sebuah lagu, 4 anak dapat menulis judul lagu dan 3 anak yang dapat membaca judul lagu.

Berdasarkan perhitungan rekapitulasi kelas memperoleh hasil terendah adalah sebesar 73% dan tertinggi adalah sebesar 98% sebanyak dua orang dan memperoleh hasil pencapaian rata-rata kelas sebesar 82% atau bobot 3,2. Dengan demikian hasil pencapaian tersebut sudah menunjukkan bahwa hasil pencapaian anak-anak tersebut sudah melewati standart yang ditentukan adalah yaitu 75% meskipun masih ada satu orang memiliki nilai terendah yang tidak mencapainya data pada siklus II ini memberikan penjelasan bahwa nilai rata-rata tersebut sudah berada pada tahap konsisten.

Rekapitulasi nilai perindikator pada anak-anak di siklus II tersebut menunjukkan bahwa: Pada hasil data di siklus II, kemampuan anak berdasarkan indikator yang sudah ditentukan dalam penelitian yaitu sebanyak 12 indikator dengan perolehan kemampuan sebagai berikut: 17 anak dapat menjawab pertanyaan sederhana, 16 anak dapat mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati berani, jelek), 18 anak dapat menyebutkan kata-kata yang dikenal, 16 anak dapat mengutarakan pendapat kepada orang lain, 14 anak dapat menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidak sanggupan, 10 anak yang dapat menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, 12 anak dapat menyanyikan sebuah lagu, 13 anak dapat menulis judul lagu dan 12 anak yang dapat membaca judul lagu. Meskipun demikian sudah terdapat beberapa indikator yang dapat dilakukan oleh semua anak antara lain yaitu merespon pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak, menggunakan kata

tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dimana), dan mengulangi kalimat sederhana.

Data dan hasil analisa pada siklus II, menunjukkan bahwa rata-rata anak sudah melebihi standart pencapaian yaitu 80%, bahkan terdapat anak yang hampir dapat melakukan semua hal verbal linguistik berdasarkan indikator yang ditetapkan, dengan perolehan pencapaian nilai yaitu 98% atau memiliki bobot 3,9 hal ini dikarenakan anak yang berinisial H tersebut sejak pada observasi awal dan dalam kehidupan sehari-hari terlihat sudah berpotensi memiliki kemampuan verbal linguistik, anak ini juga pada dasarnya sudah sangat senang bernyanyi dan senang bersosialisasi dengan orang lain, lingkungan keluarganya pun mendukungnya dengan memberikan ransangan sering diajak bercerita. Apabila dinilai dari segi verbal linguistiknya anak tersebut sudah dikategorikan anak yang paling cerdas di kelas tersebut. Namun demikian masih terdapat anak yang memiliki nilai terendah di bawah 80% yaitu anak yang berinisial B dengan perolehan nilai 73% bobot 2,9. Rendahnya nilai anak tersebut disebabkan oleh beberapa hal antara lain, anak tersebut termasuk yang paling tidak mau berkomunikasi dengan orang lain, anak tersebut jarang masuk sekolah, sehingga anak mengalami kesulitan menyesuaikan dengan lingkungannya membuatnya kurang memiliki motivasi untuk melakukan segala instruksi guru dan tidak mau ditinggalkan orang tua atau orang yang mengantarnya ke sekolah. Masih sering kewalahan menangani anaknya dan sering memarahinya akibatnya anak tersebut semakin tidak mau berkomunikasi hal tersebut terjadi karena orang tua kurang memahami akan pentingnya stimulasi verbal linguistik bagi anaknya.

Indikator terendah yang dapat dilakukan anak menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengarnya yaitu hanya sebanyak sepuluh orang, selanjutnya terdapat 12 orang dapat membaca judul lagu dan menyanyikan sebuah lagu dengan baik sesuai yang diharapkan guru, 13 orang dapat menulis judul lagu, 14 orang yang dapat menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidakmampuan, 16 orang dapat mengungkapkan perasaan dengan kata sifat dan mengutarakan pendapat kepada orang lain. 17 orang yang dapat menjawab pertanyaan sederhana, dan 18 orang yang dapat menyebutkan kata-kata yang dikenal dan menulis kembali. Meskipun demikian terdapat dua indikator yang memperoleh pencapaian nilai tertinggi yaitu sebanyak 20 orang pada indikator merespon pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak, menggunakan kata Tanya dengan tepat, dan mengulangi kalimat sederhana.

Perolehan skor rata-rata dalam siklus I adalah sebesar 2,3 poin atau 59% sementara pada siklus II skor rata-rata setelah dilakukan tindakan perbaikan adalah sebesar 3,2 poin atau 82 %. skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II ini mengalami peningkatan rata-rata sebesar 23% melampaui kesepakatan peneliti dan kolaborator yang mengharapkan peningkatan sebesar 20%. Perbandingan di atas menunjukkan bahwa hasil tindakan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan rata-rata sebanyak 23%.

Sebelum dilakukan tindakan, terdapat penjelasan dalam hasil observasi dan asesmen awal ternyata belum ada anak yang dapat membaca judul lagu dan menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengarnya, hanya dua orang yang dapat menulis judul lagu, tiga orang yang dapat mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, dan menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidakmampuan, empat orang yang dapat menyanyikan sebuah lagu dengan baik, lima orang yang dapat mengutarakan pendapat kepada orang lain, enam orang yang dapat menyebutkan kata-kata yang dikenalnya dan

menuliskan kembali, delapan orang yang dapat menjawab pertanyaan sederhana, 13 orang yang dapat menggunakan kata tanya dengan tepat, 14 orang yang dapat merespon pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak dan 15 orang yang dapat mengulangi kalimat sederhana. Untuk itu berdasarkan hasil pencapaian awal ternyata perlu diadakan penelitian tindakan dengan memberikan intervensi berupa kegiatan yang sudah sering dijumpai anak dalam kehidupannya sehari-hari, anak sudah terbiasa yakni kegiatan bernyanyi, yang dapat di terapkan lewat beberapa lagu yang sudah ditetapkan yang mudah dipahami anak.

Setelah dilakukan tindakan ini dan berdasarkan hasil asesmen akhir terlihat bahwa para murid pada umumnya sudah mulai merespon pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak, menggunakan kata tanya dengan tepat, mengulangi kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata-kata yang dikenal dan menuliskan kembali, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksanggupan, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar, menyanyikan sebuah lagu, menulis judul lagu, dan membaca judul lagu

Pada hasil akhir setelah diadakan tindakan dari setiap indikator terdapat perubahan sesuai dengan harapan, hampir semua indikator menunjukkan adanya perbandingan berbeda menuju ke arah lebih baik bahkan terdapat dua indikator yang menunjukkan sempurna, karena dapat dilakukan oleh semua anak.

Para guru berpendapat bahwa pencapaian di siklus II sangat membantu perkembangan kemampuan verbal linguistik anak tersebut menjadi lebih berkembang. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisa akhir dari kegiatan tersebut dapat dinyatakan bahwa, saat berlangsungnya penelitian guru memberikan informasi berupa pendapat dan masukan mereka yang tercatat dari pengalaman selama melaksanakan kegiatan bernyanyi dengan menggunakan beberapa lagu yang sudah dipilih sesuai dengan kebutuhan anak usia dini di TK tersebut. Adapun kemajuannya sebagai berikut : (1) Setelah mempelajari dan menerapkan kegiatan bernyanyi para guru menjadi lebih paham mengenai nilai verbal linguistik. (2) Dengan mengetahui definisi dari nilai verbal linguistik, para guru menjadi lebih muda dalam menjelaskan dan memberi contoh kehidupan yang berhubungan dengan verbal linguistic tersebut, (3) Anak-anak nampak antusias dalam melakukan kegiatan bernyanyi dengan menggunakan beberapa lagu yang berhubungan dengan kondisi anak, anak menjadi lebih paham dan dapat menyebutkan apa saja. Para guru berpendapat bahwa jika verbal linguistik yang diharapkan muncul dari keseharian anak dapat digunakan sebagai kegiatan rutin sebelum pulang sekolah.

Setelah dilangsungkan penelitian tindakan, para guru pada akhirnya berpandangan dan berkeyakinan bahwa verbal linguistik anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan kegiatan bernyanyi dengan beberapa lagu yang sudah ditetapkan secara bersama-sama yang dilakukan secara komprehensif. Kegiatan spontan berupa senyum dan pujian yang lancar, melakukan kegiatan pembiasaan dengan contoh yang berkaitan dengan verbal linguistic anak dari beberapa komponen dan merencanakan kegiatan terprogram yang dilaksanakan secara rutin.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi peneliti dan kolaborator muncul catatan bahwa program ini diharapkan dapat dijadwalkan untuk diterapkan secara rutin. Hal ini disampaikan mengingat adanya perubahan atau terjadi peningkatan yang nampak dari beberapa kebiasaan dalam melakukan verbal linguistik setelah

anak mendapatkan pembelajaran tentang kegiatan bernyanyi dengan menggunakan beberapa lagu yang sudah ditetapkan untuk meningkatkan verbal linguistik anak usia dini. Untuk itu para guru berharap agar pencapaian yang telah diperoleh selama penelitian tindakan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap observasi awal

Yang didapati dalam asesmen awal yaitu: masih terlihat ada banyak anak yang kemampuan verbal linguistiknya tergolong rendah yaitu belum dapat merespon pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak, belum dapat menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dimana), belum dapat mengulangi kalimat sederhana, belum dapat menjawab pertanyaan sederhana, belum dapat mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek), belum dapat menyebutkan kata-kata yang dikenal dan menulis kembali, belum dapat mengutarakan pendapat kepada orang lain, belum dapat menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksanggupan, belum dapat menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar, belum dapat menyanyikan sebuah lagu, belum dapat menulis judul lagu, belum dapat membaca Judul Lagu.

Berdasarkan uraian data asesmen awal dan hasil diskusi dengan para guru di TK B Kemala Bhayangkari Kota Ternate, dapat disimpulkan bahwa data awal rata-rata keseluruhan adalah bobot 1,2 tergolong rendah pada tahap Belum Muncul dengan persentase ketercapaian skor sebesar 33%.

Program tindakan siklus I

Setelah mendapatkan hasil asesmen awal yang menunjukkan perlu adanya perbaikan. Berdasarkan hasil yang ditemukan pada data awal tersebut, maka perlu dilakukan program tindakan siklus I, yang pelaksanaannya berdasarkan hasil kesepakatan dalam forum diskusi bersama kolaborator dilaksanakan selama tiga minggu mulai dari hari Jumat tanggal 2 Mei 2014 sampai dengan hari Rabu tanggal 21 Mei 2014 atau sampai pada minggu ke 3, dalam bulan berjalan yang dilakukan dalam delapan kali tatap muka. Program tindakan siklus I tersebut meliputi: (1) Perencanaan tindakan selama dua hari yakni pada hari Jumat dan Sabtu, tanggal 2 dan 3 Mei 2014 dengan melakukan diskusi bersama kepala sekolah dan seluruh guru di TK Kemala Bhayangkari 1 orang guru di kelompok bermain dan 4 orang guru di kelas B yang merupakan perwakilan dari masing-masing kelas, (2) Pelaksanaan tindakan siklus I dimulai pada hari Senin tanggal 5 Mei 2014 pada bagian awal tahap ini guru melakukan beberapa kebiasaan yang mengembangkan kemampuan verbal linguistik anak, (3) Pengamatan (observasi) selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses berlangsungnya kegiatan bernyanyi dengan dua lagu yang sudah dinyanyikan selama delapan kali pertemuan, serta mencatat segala respon anak yang terjadi, (4) Refleksi dilakukan melalui diskusi antara peneliti dan kolaborator di dalam penelitian. Pada tahap ini dilakukan diskusi tentang kelebihan dan kekurangan tindakan.

Program tindakan siklus II

Tindakan siklus II, mulai minggu ke 4 bulan Mei lebih tepat pada hari Jumat tanggal 23 Mei 2014 sampai hari Senin tanggal 9 Juni 2014 dalam delapan kali pertemuan tatap muka. Program tindakan siklus II ini meliputi kegiatan perbaikan dan observasi kelas dari hasil kegiatan pada program tindakan siklus I yang dilaksanakan sebagai berikut: (1) Perencanaan tindakan siklus II. Pada tahap

perencanaan ini peneliti dan para guru melaksanakan analisis dan merevisi serta menambahkan jenis kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan verbal linguistik anak yang diterapkan melalui kegiatan bernyanyi. sebagai hasil upaya memperbaiki pelaksanaan tindakan yang akan diterapkan pada tindakan siklus II dengan cara: (a) Meningkatkan keterampilan guru agar lebih menguasai langkah kegiatan dalam menerapkan kegiatan bernyanyi yang menarik, (b) Menambahkan judul lagu dalam kegiatan bernyanyi. Kegiatan bernyanyi selama 60 menit pada kegiatan pembelajaran. Selanjutnya ditambahkan dengan lagu-lagu yang gembira dan penunjang lagu-lagu Para murid tampak bersemangat dan antusias dalam melakukan kegiatan bernyanyi dengan beberapa lagu baru yang menarik juga terlihat bersemangat dan antusias dalam merespon pertanyaan-pertanyaan guru dalam kaitan dengan verbal linguistik.

- a) Guru tampak semakin lancar dalam memberikan apersepsi
- b) Guru terlihat terampil dalam mengolah kegiatan pada saat menggunakan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran verbal linguistik pada anak.

Secara sistematis catatan hasil observasi yang dilakukan dan didiskusikan meliputi peningkatan pemahaman guru dan keterampilan guru tentang bagaimana penerapan kegiatan bernyanyi tersebut, keaktifan anak dalam mengikuti segala instruksi dalam kegiatan bernyanyi dan peningkatan verbal linguistic

Kesimpulan

Berdasarkan temuan di lokasi penelitian dan pembahasannya, hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Kondisi awal dari kemampuan verbal linguistik anak di Taman Kanak-Kanak Kelas B Kemala Bhayangkari Kota Ternate sebelum diterapkan kegiatan bernyanyi berdasarkan hasil observasi yakni berada pada rentang penilaian yang dikategorikan masih termasuk rendah dengan hasil penilaian sebanyak 30% dari batas penilaian yang rendah yaitu 35%, maka hasil tersebut berada dalam tahap belum muncul.

Penerapan kegiatan bernyanyi bagi anak yang dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan anak, pembelajaran yang menyenangkan dilakukan anak secara langsung ditambahkan dengan beberapa game dan media gambar, serta memberikan penghargaan bagi anak yang melakukan kegiatan dengan baik yaitu dengan memberikan hadiah berupa tanda bintang atau hadiah lainnya yang sudah disiapkan guru dan diistimewakan dalam kegiatan bermain dapat meningkatkan verbal linguistik pada anak usia dini yang berada di Taman Kanak-Kanak kelas B Kemala Bhayangkari Kota Ternate.

Kondisi akhir dari kemampuan verbal linguistik anak setelah diterapkan kegiatan bermain, mendapatkan hasil sebagai berikut, pada siklus I dengan bobot 2,3 atau 59% dan siklus II dengan bobot 3,2 atau 82% dengan demikian terjadi peningkatan sebanyak 23 % dari hasil kesepakatan yaitu hanya menentukan peningkatan sebanyak 20% hasil akhir sudah melebihi standar pencapaian yaitu 75% sehingga dapat dikatakan sudah berada pada tahap Konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Carol Seefeldt and Barbara Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2008)
- Carol Seefeldt, et al, *Social Studies For The Preschool/Primary Child* (New Jersey: Pearson Education Inc, 2010)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Geoffrey E Mills, *Action Research* (Amerika: Prentice-Hall, 2000)

- George S. Marrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*(Jakarta: PT. Indeks, 2012)
- H. Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa* (California,Jakarta: Kedutaan Besar AS di Jakarta, 2008)
- Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010)
- Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan: Tjetjep Rohedi (Jakarta:UI Press, 2007)
- Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Jakarta: Dian Rakyat, 2012)
- Mustamir Pedak dan Maslichan, *Otak Kanan dan Otak Kiri Anak* (Jogjakarta: Diva Press, 2009)
- Teresa, and Jeanne, *Child Development* (New Jersey: Pearson Prentice, 2004)
- William Crain, *Teori Perkembangan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).